

Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dwisi Agnessia Ihzati^{1*}, Nur Diana², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: agnes15nov00@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance Implementation in the Financial Performance Study on Banking Companies Listed on the IDX in 2019-2022. This study uses quantitative methods using the IBM SPSS 26 analysis tool. The population of this study was 56 banking companies selected using a purposive sampling technique. The sampling technique used in this research is non-probability sampling with a purposive sampling type. Purposive sampling is a sample determination technique that uses certain criteria. The results of this study indicate that the board of directors has a significant positive effect on financial performance, the independent board of commissioners has no effect on financial performance, and the audit committee has a significant negative effect on financial performance.

Keywords: Board of directors, board of independent commissioners, audit committee, financial performance

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini berkembang dengan sangat pesat dan terus mengalami perubahan yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti teknologi, perdagangan internasional, serta kebijakan ekonomi dari berbagai negara, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi usahanya agar lebih mudah menghadapi persaingan untuk mencapai suatu tujuan (Priyanti & Haq, 2023). Perusahaan perbankan merupakan bagian dari sektor keuangan yang memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Melalui berbagai layanan keuangan seperti pengumpulan dana, pengumpulan kredit, dan transaksi pembayaran. Perbankan membantu memperkuat perekonomian serta mendorong pertumbuhan sektor ini (Jalil, 2023). Sektor perbankan adalah sektor komersial yang memiliki peranan penting sebagai intermediasi, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya ke masyarakat lokal, dengan melihat pertumbuhan penyaluran kredit (Harianja & Riyadi, 2023). Jumlah kredit yang diberikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk permintaan pembiayaan dari nasabah, perkiraan masa depan ekonomi dan moneter, tingkat persaingan di antara Lembaga Perbankan, dan kebijakan suku bunga, peraturan pemerintah, dan tingkat kepercayaan publik terhadap industri (Bank Indonesia, 2023). Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan pada perbankan tergolong dengan baik.

Laporan kinerja keuangan tersebut menjadi salah satu sumber informasi penting bagi para investor selama proses pengambilan keputusan (Musa et al., 2023). Laporan ini tidak hanya menunjukkan kondisi operasional dan keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan gambaran mendalam tentang profitabilitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, investor dapat menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh sebelum memutuskan apa investasi yang tepat untuk mereka (Aimi & Padnyawati, 2023). Rasio *return on assets* (ROA) menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi yang telah ditanamkan. Investor menggunakan indikator ini untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan yang paling besar. Selain itu, ROA juga dapat digunakan sebagai salah satu indikator penerapan tata kelola perusahaan yang baik, terlepas dari tingkat profitabilitas penjualan yang terkait (Titania & Taqwa, 2023).

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu faktor *non-finance* yang perlu diperhatikan perusahaan dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan. selain itu, penerapan GCG yang baik juga berperan dalam memastikan bahwa kepentingan para pemegang saham tetap terjaga dan tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif (Sularto & Gantino, 2023). Prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat menunjang tujuan perusahaan yaitu transparansi, akuntabilitas, kemandirian, pertanggung jawaban, dan penerapan keadilan dalam setiap aspek operasional perusahaan (Hadistya & Hardika, 2021). Penerapan GCG pada sektor perbankan didasarkan pada skor atau nilai GCG di internal bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, nilai GCG ini dapat memberikan informasi kepada investor untuk memahami penerapan GCG pada sektor perbankan (Musa et al., 2023). Pelaksanaan GCG pada perusahaan perbankan berguna untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik (Rahmawati et al., 2017). Penerapan GCG dalam suatu organisasi perusahaan, baik dalam bentuk kebijakan maupun kegiatan operasional, manajemen perbankan harus menerapkan seluruh prinsip dan praktik GCG, berdasarkan peraturan yang ada dan memperhatikan praktik terbaik tata kelola perusahaan (Widyati, 2023).

Hal ini pun didukung dengan komitmen tinggi dari Direksi, Komisaris dan komite audit merupakan modal utama. Dewan Direksi dengan itikad baik mampu melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan dan mengawasi perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan, anggaran dasar dan ketentuan UU Perseroan terbatas No. 40 tahun 2007 untuk mewujudkan sebuah organisasi yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, wajar dan independen dalam rangka mencapai, meningkatkan dan menjaga kredibilitas dan citra perbankan sebagai perusahaan dengan reputasi baik di tengah masyarakat, sebagai komitmen terhadap penerapan GCG tersebut (Musa et al., 2023)

Tidak hanya dewan direksi, dewan komisaris juga memiliki peran sentral dalam mencapai tata kelola perusahaan yang baik (Intia & Azizah, 2021). Tugas utama komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan dengan mengatur pelaksanaan prinsip-prinsip tanggung jawab (Sukandar & Rahardja, 2017). Peran komisaris dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Komisaris diharapkan mampu mengintegrasikan kepentingan nasabah untuk mencapai kinerja keuangan yang baik (Pramudityo & Sofie, 2023).

Hal ini juga didukung oleh komite audit yang merupakan elemen kunci dalam penerapan GCG yang efektif adalah kehadiran komite peninjau kualitas (Rahmawati et al., 2017). Tugas dan tanggung jawab komite audit adalah memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG dibuktikan dengan tidak adanya permasalahan pada isi dan penyajian laporan keuangan (Widyati, 2023).

Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu apakah *good corporate governance* dengan proksi dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, apakah *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan apakah *good corporate governance* dengan proksi komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2019-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

***Agency Theory* (Teori Keagenan)**

Corporate governance berkembang akibat *agency theory* yang menjelaskan bahwa masalah *agency* muncul ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Sularto & Gantino, 2023). Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan merupakan suatu ikatan kontraktual antara manajer dan pemegang saham yang terkadang menimbulkan masalah seperti sifat manusia dengan karakteristik fundamentalnya yang menekankan kepentingan pribadi. Dewan komisaris dan dewan direksi bertindak sebagai agen di dalam

sebuah perusahaan, yang diberi wewenang untuk mengelola operasional perusahaan dan membuat keputusan atas nama para pemegang saham (Anggriani & Amin, 2022).

Agency theory Perusahaan ditunjuk dalam kerja sama antara principal (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dan agen manajemen menimbulkan kebutuhan akan proses *check and balance* untuk mengurangi potensi penyalahgunaan wewenang oleh manajemen (Jalil, 2023). *Agency theory* mendorong adanya konsep *good corporate governance* dalam mengendalikan bisnis suatu perusahaan dengan harapan dapat memberikan kepastian kepada pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan sangat tepat, dan bahwa para agen mengerjakan tugas, tanggung jawab, serta suatu kepentingan perusahaan secara baik (Musa et al., 2023). Terdapat masalah fundamental terkait dengan kepentingan pemegang saham, yaitu bahwa manajemen puncak tidak selalu bertindak untuk memaksimalkan laba dari investasi para investor (Zahara & Suryono, 2023). Isu keagenan akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan investor, serta kesulitan yang dihadapi pemilik dalam mengawasi manajemen (Rifqiah, 2020). Informasi yang dimiliki pemegang saham tidak lengkap sehingga menghalangi mereka dalam mengambil keputusan yang berkualitas dan sulit untuk menerapkan pembatasan kontrak terhadap manajemen, dan relatif kecilnya banyak saham yang telah dimiliki oleh pemegang saham di suatu perusahaan tertentu dapat menyulitkan pemegang saham untuk secara bebas menggunakan haknya dan berakibat pada insentif untuk melaksanakan haknya dapat berkurang (Musa et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Menurut Prijayanti & Haq (2023) kinerja keuangan mencerminkan hasil ekonomi yang berhasil dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu, melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dan kemudian dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan sebagai informasi. Kinerja keuangan merupakan pengelolaan perusahaan dalam mengawasi sumber daya yang dimiliki (Sukandar & Rahardja, 2017). Menurut Rahmawati et al (2017) kinerja keuangan merupakan prestasi kerja pada bidang *financial* yang sudah dicapai dan telah tercatat dalam laporan keuangan pada perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Addina et al (2023) indikator yang dapat dianalisis yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu aspek non finansial yang perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan, serta memastikan tercapainya tujuan para pemegang saham (Sularto & Gantino, 2023). Menurut Widyati (2023) *good corporate governance* (GCG) adalah suatu sistem yang menganalisis perusahaan secara berurutan guna memberikan hasil bagi seluruh pihak yang terlibat dalam bisnis dan terdapat beberapa unsur yang berasal dari internal perusahaan (Sukandar & Rahardja, 2017). Seperti dewan direksi merupakan bagian dalam sebuah perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan (Prijayanti & Haq, 2023). Menurut Rahmawati et al (2017) dewan komisaris independen adalah dewan komisaris suatu perusahaan yang tidak memiliki ikatan atau afiliasi finansial yang signifikan dengan perusahaan atau manajemennya. Komite audit merupakan sebuah badan atau kelompok yang dibentuk oleh suatu organisasi untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasan terhadap aktivitas keuangan dan akuntansi perusahaan (Pramudityo & Sofie, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hasil yang digunakan dalam menentukan hipotesis Sugiyono (2017). Data yang dipakai adalah data sekunder yang didapatkan oleh peneliti dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2022.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sesuai jadwal yang telah tersusun, dimulai pada bulan September 2023 sampai Desember 2024 dan lokasi penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya telah dipublikasikan dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian (Sari et al., 2022). Berdasarkan definisi tersebut maka penelitian ini adalah perusahaan perbankan pada tahun 2019 sampai 2022 yang telah dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Harianja & Riyadi, 2023). Berikut adalah kriteria dari penelitian ini antara lain:

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022	43
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019-2022.	(17)
3	Laporan keuangan yang dimasukkan sebagai sampel tidak menggunakan mata uang Rupiah sehingga tidak ada perbedaan nilai tukar.	(0)
4	Perusahaan perbankan yang tidak menunjukkan data lengkap dan informasi untuk menganalisis <i>good corporate governance</i>	(12)
5	Perusahaan perbankan Sebagai Sampel	14
	Jumlah Sampel	56

Sumber: Data diolah 2024

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran dalam kinerja keuangan menggunakan profitabilitas (ROA) dengan perumusan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ dalam sebuah perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan (Priyanti & Haq, 2023). Dalam menentukan ukuran dewan direksi, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi (DD)} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Dewan Komisaris Independen

Menurut Rahmawati et al (2017) dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris suatu perusahaan yang tidak memiliki ikatan atau afiliasi finansial yang signifikan dengan perusahaan atau manajemennya. Dalam menentukan ukuran dewan komisaris, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen (KI)} = \Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris Independen}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah badan atau kelompok yang dibentuk oleh suatu organisasi untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasan terhadap aktivitas keuangan dan akuntansi perusahaan (Pramudityo & Sofie, 2023). Dalam menentukan skala komite audit, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit (KA)} = \Sigma \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif dilakukan terhadap masing-masing variabel. Analisis yang dilakukan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan pengelolaan data dengan menggunakan bantuan SPSS, yang diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	56	4	12	6.70	2.088
Dewan Komisaris Independen	56	2	7	3.21	1.423
Komite Audit	56	3	7	4.04	1.095
Kinerja Keuangan	56	-0.09870	4.0105	1.097342	1.1741343
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel dewan direksi (X_1) memiliki nilai minimum 4 dan nilai maksimum 12, nilai rata-ratanya adalah 6,70 dan standar deviasi datanya adalah 2,088.
2. Variabel dewan komisaris independen (X_2) memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 7. Nilai rata-ratanya adalah 3,21, dan standar deviasi datanya adalah 1,423.
3. Variabel komite audit (X_3) nilai minimum 3 dan nilai maksimum 7, nilai rata-ratanya 4,04 dan standar deviasi datanya adalah 1,095.
4. Variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai minimum -1,0000 dan nilai maksimum 4,0105, nilai rata-ratanya 1,097342 dan standar deviasi datanya adalah 1.1741343.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Dewan Direksi	Dewan Komisaris Independen	Komite Audit	Kinerja Keuangan
N		14	14	14	14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	603.46019612	696.30244090	824.57512809	799.78067078
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.138	.182	.152
	Positive	.103	.108	.182	.152
	Negative	-.119	-.138	-.143	-.092
Test Statistic		.119	.138	.182	.152
Asymp. Sig (2-tailed)		.171 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Hasil uji pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *test statistic* sebesar 0,119 dengan nilai sig sebesar 0,171 untuk nilai variabel dewan direksi (X_1), nilai *test statistic* sebesar 0,138 dengan nilai sig sebesar 0,200 untuk nilai variabel dewan komisaris independen (X_2), nilai *test statistic* sebesar 0,182 dengan nilai sig sebesar 0,200 untuk nilai variabel komite audit (X_3), dan nilai *test statistic* sebesar 0,152 dengan nilai sig sebesar 0,200 untuk nilai variabel

kinerja keuangan (Y). Data dari hasil uji tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.250	.752		2.990	.004
	Dewan Direksi	.376	.154	.558	2.437	.018
	Dewan komisaris Independen	-.308	.208	-.311	-1.478	.145
	Komite Audit	-.487	.189	-.379	-2.580	.013
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil uji regresi berganda. Analisis dengan menggunakan signifikansi 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 2,250 + 0,376 X_1 - 0,308 X_2 - 0,487 X_3 + \varepsilon$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Dewan Direksi	0,313	3,191	Tidak terjadi multikolinearitas
Dewan Komisaris Independen	0,370	2,703	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite Audit	0,761	1,315	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai dari dewan direksi dengan *tolerance* sebesar $0,313 \leq 10$ dan *variable inflation factor* (VIF) $3,191 \geq 0,05$, dewan komisaris independen dengan *tolerance* sebesar $0,370 \leq 10$ dan *variable inflation factor* (VIF) $2,703 \geq 0,05$, dan komite audit dengan *tolerance* sebesar $0,761 \leq 10$ dan *variable inflation factor* (VIF) $1,315 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Dewan Direksi	-0,031	0,975	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	-0,421	0,672	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit	-0,299	0,766	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode uji glejser, dewan direksi didapat nilai t sebesar -0,031 dan sig sebesar $0,975 \geq 0,05$, dewan komisaris independen didapat nilai t sebesar -0,421 dan sig sebesar $0,672 \geq 0,05$, dan komite audit didapat nilai t sebesar -0,299 dan sig sebesar $0,766 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.296	3.01174	1.044
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan komisaris Independen, Dewan Direksi					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,044 terletak antara du (1,7246) dan 4 - du (2,2754) dan signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.943	3	5.314	2.970	.040 ^b
	Residual	93.053	52	1.789		
	Total	108.997	55			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan komisaris Independen, Dewan Direksi						

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai uji F test sebesar 2,970 dengan sig sebesar $0,040 < 0,05$, artinya kinerja keuangan secara simultan dipengaruhi oleh dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.579 ^a	.335	.296
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan komisaris Independen, Dewan Direksi			
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Nilai *R Square* sebesar 0,335 atau 33,5%, artinya besarnya kontribusi variabel dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 33,5% sedangkan 66,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.250	.752		2.990	.004
	Dewan Direksi	.376	.154	.558	2.437	.018
	Dewan komisaris Independen	-.308	.208	-.311	-1.478	.145
	Komite Audit	-.487	.189	-.379	-2.580	.013
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4 tersebut, hasil uji t disimpulkan berdasarkan nilai sig sebagai berikut:

1. Dewan Direksi

Hasil uji t terhadap variabel dewan direksi menunjukkan nilai t tes sebesar 2,437 dengan nilai sig sebesar $0,018 < 0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Dewan Komisaris Independen

Hasil uji t terhadap variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai t tes sebesar -1,478 dengan nilai sig sebesar $0,145 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Komite Audit

Hasil uji t terhadap variabel komite audit menunjukkan nilai t tes sebesar -2,580 dengan nilai sig sebesar $0,013 < 0,05$, artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Implikasi Penelitian

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan seperti yang ditunjukkan oleh uji t, di mana hasilnya adalah $0,018 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara empiris dapat diketahui bahwa (Sularto & Gantino, 2023) dapat membuktikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Besarnya dewan direksi dalam suatu perusahaan menjadikan suatu perusahaan lebih efektif terhadap kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan. Dewan direksi mampu melakukan keputusan strategis, pengawasan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, serta peraturan yang berlaku telah dipastikan berjalan sesuai dengan hukum oleh dewan direksi. Besarnya dewan direksi dapat memberikan representasi dengan berbagai latar belakang seperti pengetahuan dan intelektual serta perspektif yang lebih luas dalam membuat keputusan sehingga mampu membantu meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa uji t, variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, dengan nilai sig $0,145 > 0,05$, hasilnya menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Secara empiris, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Prijayanti & Haq (2023) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Besarnya dewan komisaris independen dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi oleh perusahaan yang dinilai kurang kompeten dalam memberikan suatu keputusan karena dewan komisaris yang lebih mendominasi. Efektivitas dewan komisaris independen dalam praktik sering kali terbatas yang disebabkan oleh dewan komisaris independen mungkin tidak memiliki keahlian teknis atau pengetahuan mendalam tentang perusahaan. Akibatnya, dewan komisaris independen tidak memberikan masukan strategis yang relevan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Serta sebagian besar perusahaan melakukan pengangkatan dewan komisaris independen hanya untuk formalitas dalam memenuhi peraturan yang ada sehingga fungsi pengawasan semakin berkurang. Kurangnya pengawasan menjadi tujuan dari dibentuknya dewan komisaris independen tidak berjalan dan tidak terjadi peningkatan kinerja yang dimana kinerja perusahaan turun maka profitabilitas perusahaan juga semakin menurun.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditunjukkan oleh uji t dengan hasil nilai sig $0,013 < 0,05$ maka hasil tersebut menyatakan adanya pengaruh negatif dari variabel komite audit terhadap kinerja keuangan. Secara empiris dapat diketahui bahwa (Sularto & Gantino, 2023) dapat membuktikan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Semakin besar jumlah komite audit maka pengendalian dan pengawasan yang dilakukan akan semakin kompleks. Namun kompleksitas ini juga dapat menimbulkan masalah, terutama jika latar belakang pendidikan anggota komite audit berbeda-beda. Beberapa kemungkinan dapat terjadi bahwa penambahan komite audit dapat menyebabkan penurunan nilai ROA, karena tidak semua komite audit memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa berdasarkan *agency theory*, komite audit ditugaskan oleh *principal* untuk mengawasi perusahaan, ukuran komite audit akan mendorong peningkatan, pengendalian dalam

pelaksanaan kinerja perusahaan. Semakin banyak anggota audit maka lebih baik perlindungan yang diberikan terhadap *shareholder* sehingga fungsi dalam pengawasan proses akuntansi lebih maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel dewan direksi (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).
- b. Variabel dewan komisaris independen (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).
- c. Variabel komite audit (X_3) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Saran

- a. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah dan menggunakan objek yang berbeda seperti perusahaan *agriculture*, *mining*, dan *basic industry and chemicals* untuk menemukan keterbaruan dalam penelitian.
- b. Untuk menghasilkan variasi penelitian yang berbeda, peneliti dapat menambahkan variabel tambahan seperti dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 135–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>
- Aimi, A. N., & Padnyawati, K. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Inatel Nusantara. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 286–294. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.3316>
- Anggriani, A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17615>
- Hadistya, I. D., & Hardika, M. (2021). Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2013), 3414–3421.
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntantansi (JEBMAK)*, 2(1), 1–18.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Jalil, F. A. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. (Doctoral dissertation, S1 Akuntansi Syariah IAIN Syekh Nurjati).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm, Manajerial behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Musa, F. la, Seber, I. S., & Hadilia, N. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. 07.

- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Priyanti, A. D., & Haq, A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rifqiah, A. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan, good Corporate Governance Terhadap Nilai perusahaan Food and Beverage*.
- Sari, T. D., Titasari, K. H., & Nurlaela, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 948–963. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451>
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2337–3806), 1–7.
- Sularto, A. kharisma, & Gantino, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.30649/aamama.v23i2.132>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Widyati, M. F. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Dan Nomor 1 Januari 2013* 1, 1.
- Zahara, N., & Suryono, B. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3).